



Linda Marlensi¹
 Adisel²
 Giyarsi³

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KELAS IV DI MIN 01 BENGKULU

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) mengetahui apa saja problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas IV , (2) Dan upaya guru untuk mengatasi problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MIN 01 Kota Bengkulu, yang pertama lemah dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat modul ajar. Yang kedua kurangnya kemampuan guru dalam inovasi metode pembelajaran IPAS. yang terakhir ketiga ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran pada masing-masing siswa. (2) Upaya yang dilakukan dalam menanggapi problematika yang ada guru dalam menerapkan pembelajatron IPAS yaitu pertama, Mengubah variasi metode pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran. Kedua mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran diferensiasi.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS

Abstract

The aims of this research are: (1) to find out what problems there are in implementing the independent curriculum in class IV science learning, (2) and the teacher's efforts to overcome problems in implementing the Independent Learning Curriculum for class IV students at MIN 01 Bengkulu City. The research method used uses qualitative methods which aim to describe the findings in detail according to the phenomena that occur. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research are (1) Problems that occur in implementing the independent curriculum in science and science subjects in MIN 01 Bengkulu City, the first is weakness and lack of teacher ability in creating teaching modules. The second is the lack of teacher ability to innovate science and science learning methods. Lastly, the third is the teacher's inability to determine learning differentiation for each student. (2) The efforts made to respond to the problems that teachers have in implementing science and science learning are first, changing various learning methods and developing them in the learning process. Second, develop teacher creativity in differentiated learning.

Keywords: Problems, Independent Curriculum, Natural Sciences Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratinya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Dalam dunia pendidikan juga di tuntuk untuk kita sebagai guru mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar pasti ada rintangan atau halangan yang kita hadapi. Rintangan ini biasanya kita sebut dengan probelem, problem ini adalah tugas bagai pendidik untuk menyelesaikan agar proses

^{1,2,3}Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu

email: lindamarlensi7@gmail.com, adisel@mail.uinfabengkulu.ac.id, giyarsi@mail.uinfabengkulu.ac.id

pendidikan berjalan dengan lancar (Khoirun Nisak, dkk. 2023:56-62). Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan (Wulan Sari. 2023).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu (Mulyasa. 2021:54). Penerapan kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Yang juga baru dalam kurikulum Merdeka adalah sekolah diberi kebebasan dalam menggunakan bentuk pembelajaran yang saling berkaitan dan menyatu diantara pelajaran dan untuk melaksanakan ujian lintas kurikulum, misalnya ujian sumatif dalam bentuk proyek atau ujian khusus proyek. Namun yang terpenting adalah bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka ini sebuah pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya beberapa hal baru dapat didalam kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan pelatihan, penelitian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat keefektifan dan ketepatan penerapan kurikulum ini (Jamaludin, Sunarto Amus, dan Hasdin Hasdin. 2022:698-709).

Kurikulum Merdeka, terdapat banyak matapelajaran salah satunya, mata pelajaran IPA dan IPS. Yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya (Ujang Cepi Barlian. 2022).

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada MIN 01 Kota Bengkulu ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran IPAS dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dalam penyampaian ketika pembelajaran IPAS, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya pembelajaran IPAS, ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan IPAS ini guru harus bisa memahami bagaimana mekanisme pengajaran karena IPAS ini adalah gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS pada Kurikulum sebelumnya. Maka guru harus beradaptasi dengan hal baru ini.

Tujuan dari penelitian yang saya lakukan adalah Untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu. dan Untuk mengetahui apa saja upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Muhammad Ramdhan. 2021:7-8).

Melalui teknik purposive, akhirnya ditetapkan subjek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala MIN 1 Kota Bengkulu. Selaku pemimpin di lembaga tersebut.
2. Pendidik (wali kelas IV) MIN 1 Kota Bengkulu.
3. Peserta didik kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu. Selaku siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono. 2019:234).

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka data-data yang akan diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditulis dalam Catatan lapangan, serta berbagai sumber resmi tersebut setelah dibaca, kemudian di pelajari dan dianalisis. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. peneliti mengumpulkan data-data yang ada dan dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini akan berakhir jika peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan .

2. Reduksi Data

Menurut Agus Setiawan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal penting, sehingga data yang direduksi dapat dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, catatan lapangan pada saat observasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, serta dokumen-dokumen MIN 1 Kota Bengkulu. Beberapa data yang diperoleh kemudian dipilah dan dipisahkan berdasarkan kebutuhan penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di MIN 01 Bengkulu.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang direduksi melalui uraian singkat, bagan, naratif, ataupun bentuk tabel sehingga peneliti mampu mengartikan makna yang disampaikan. Melalui sebuah penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan dilapangan sebagaimakna yang muncul dan data yang harus diuji validitasnya. Melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan lain-lain (Sugiyono. 2019:343).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Problematika Guru Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran IPAS MIN 01 Kota Bengkulu

Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dari hasil penelitian terdapat tiga problem yaitu sebagai berikut :

- 1) Lemah dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat modul ajar

Perlunya sekolah dalam memfasilitasi guru pengajar IPAS untuk membuat modul ajar. Sehingga guru melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal. Serta para guru hendaknya mendapat pelatihan atau tambahan refrensi mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS:

“Dalam pembuatan modul ajar saya mengalami kendala selain fasilitas seperti buku ajara dan yang lainnya, saya juga masi kurangnya pemahaman, cara, menurunkan, menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran”

2) Kurangnya kemampuan guru dalam inovasi metode pembelajaran IPAS

Guru masih belum bisa menyesuaikan penerpan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Namun guru sudah berusaha menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka ini. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Kelemahan saya dalam menyampiakan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka saya masih belum terbiasa menggunakan macam-macam metode. Saya hanya mahir dalam menggunkan metode ceramah dan diskusi. Namun saya terus berusaha untuk menambah wawasan saya dalam menyesuaikan metode pembelajaran”

3) Ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran pada masing-masing siswa.

Dari hasil wawancara terhadap guru, siswa dan waka kurikulum. Dapat di tarai kesimpulan bahwa problematika yang di hadapi oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran IPAS pada kelas IV. Problem yang di rasakan adalah penerapan pembelajaran secara terdiferensiasi ini menjadi tantang bagi guru pengajar IPAS khususnya. Sehingga kedepan perlu bimbingan lebih dari lembaga pendidikan sehingga mutu dalam penyelenggaraan pembelajaran akan maksimal. Selain dari guru siswa juga menggunkan masih sering di berikan soal-soal dalam pembelajaran IPAS walaupun tidak terlalau sering. Untuk penyampaian dari waka kurikulum perubahan yang lebih menonjol terdapat pada pmlblajaran diferensiasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS :

“Pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan dengan optimal, Hasil kegiatan belajar dari satu sampai tiga yangdiperoleh selama observasi dan wawancara menunjukan bahwa Guru belumbisa menerapkan pembelajaran secara efektif di dalam kelas karena guru belum terampil dalam implmentasinya, Gurumengalami kesulitan untuk menentukan minat belajar peserta didik, terkadang peserta didikikutikutan teman ketika guru bertanya. Peserta didik belum dapat mengekspresikan minat mereka. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan individu peserta didik”

b. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran IPAS MIN 01 Kota Bengkulu.

Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdekan dalam pembelajaran IPAS dari hasil penelitian di daat dua ponit sebagai berikut :

1) Mengubah variasi metode pembelajaran dari ceramah menjadi metode diskusi atau metode lainya yang menarik.

Upaya guru dalam menerapkan pembelajatron IPAS yaitu dengan mengubah metode dengan menyesuaikan materi yang di sampaiakan agara anak tidak bosan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Upaya guru ini sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh siswa bahwa :

“Biasanya jika guru menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan guru sadar akan kegaduhan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait pembahasan materi IPAS”

Selain dari siswa ada guru juga berpendapat berkenaan upaya yang di lakukan oleh guru dalam mengajar pembelajaran IPAS :

“Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka

biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah”

2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran diferensiasi

Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. sebagai waka kurikulum menyampaikan:

“Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi”

Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Guru mapel IPAS menyampaikan bahwasannya:

“Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu, sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan dan mengikuti workshop kurikulum merdeka yang di adakan oleh lembaga terkait. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru”

Pembahasan

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran IPAS MIN 01 Kota Bengkulu

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak bisa terselesaikan dengan menggunakan pendekatan satu aspek saja. Misalnya dalam masalah kurikulum, problem yang muncul merupakan akibat dari sistem pendidikan yang salah, dan kesalahan dalam hal ini akan berdampak pada sistem secara keseluruhan (M. Yusuf. 2015:41). Problem diartikan sebagai masalah atau persoalan yang di hadapi seseorang saat menjalankan tugas (Hartanto. 2016:35)

Problematika yang dihadapi guru IPAS MIN 01 Kota Bengkulu, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru IPAS tentang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diluncurkan pada Februari 2022 sebagai salah satu program merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nofri Hendri. 2020:2)

Kurikulum merdeka ini berfokus kepada pengembangan karakter profil pancasila. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru IPAS harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPAS dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru IPAS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS mengalami beberapa kendala, diantaranya:

1) Lemah Dan Kurangnya Kemampuan Guru dalam Membuat Modul Ajar

Dari hasil penelitian bahwa perlunya sekolah dalam memfasilitasi guru pengajar IPAS untuk membuat modul ajar. Pembuatan modul ajar ini memang perlunya binaan atau bimbingan dari ahli yang membidangi. Sehingga guru melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal. Serta para guru hendaknya mendapat pelatihan atau tambahan refrensi mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sesuai dengan hasil penelitian dari utami maulidia dengan judul “ Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” modul ajar sangatlah penting dalam proses penerapan kurikulum merdeka, pondasi inti dalam pembuatan modul ajara dengan mengamatu kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah (Utami Maulida. 2022:138).

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pembahasan mengenai lemah dan kurangnya kemampuan gur dalam membuat modul ajar karea kurangnya arahan atau bimbingan yang di

fasilitasi oleh sekolah, sehingga guru hanya mengandalkan media sosial atau jaringan internet saja. Modul ajar sendiri sangatlah penting bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru tidak terlepas dari pemahaman tentang modul ajar.

2) Kurangnya kemampuan guru dalam inovasi metode pembelajaran IPAS

Dari hasil penelitian bahwa guru masih belum bisa menyesuaikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.. Kendala guru atau problematika guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS terkendala dari segi penyesuaian penggunaan metode dalam menerapkan pembelajaran IPAS. Selain itu penilaian guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka masi bercampur dengan kurikulum K-13. Namun guru sudah berusaha menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka. Dari penelitian Wibowo dan Pardede, dengan pembahasan mengenai penerapan metode. Bawasanya metode dalam pembelajaran itu sangatlah penting, pengguna metode ini akan memberikan dampak setimulus kepada siswa sehingga guru wajib hukumnya untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkannya (Linda Ari Wibowo, & Lamtioma Rinca Pardede. 2019:204).

Dari hasil pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan guru tentang penggunaan metode dalam penyesuaian dari metode K-13 ke kurikulum merdeka memang dibutuhkan pengetahuan tambahan dan inovasi dari dalam diri guru sendiri. Penggunaan metode ini memang harus menyesuaikan dalam penerapan pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran akan maksimal dan semua yang ikut dalam proses itu akan mendapatkan dampak yang baik.

3) Ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran dalam masing-masing siswa.

Dari hasil penelitian terhadap guru, siswa dan waka kurikulum. Bahwa problematika yang di hadapi oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran IPAS pada kelas IV adalah penerapan pembelajaran secara terdiferensiasi pembelajaran yang di fokuskan untuk kebutuhan murid. Pembelajaran diferensiasi ini menjadi tantangan bagi guru pengajar IPAS khususnya. Sehingga kedepan perlu bimbingan lebih dari lembaga pendidikan sehingga mutu dalam penyelenggaraan pembelajaran akan maksimal. Selain dari guru siswa juga mengungkapkan masih sering di berikan soal-soal dalam pembelajaran ipas walaupun tidak terlalu sering. Untuk penyampaian dari waka kurikulum perubahan yang lebih menonjol terdapat pada pembelajaran diferensiasi. Dari hasil penelitian jatmiko & putra dengan judul “Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak” bahwasanya pembelajaran diferensiasi sangat berpengaruh penting dalam hasil suatu pembelajaran dan ini sangat layak di terapkan pada proses pembelajaran (Jatmiko, Putra. 2017:231).

Dari hasil pembahasan di atas bahwa pembelajaran diferensiasi yang menjadi kendala guru IPAS harus di atasi sesegera mungkin karena dalam menerapkan kurikulum merdeka kita harus bisa membedakan minat dan potensi dari siswa tersebut. Potensi dari siswa dan minatnya sangat menentukan dalam proses belajar agar siswa bisa nyaman dalam menerima pembelajaran.

Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Hasbulla. 2016:121).

Upa yang di lakukan oleh guru IPAS sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1) Mengubah variasi metode pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran

Dari hasil Penelitian bahwa upaya guru dalam menerapkan pembelajatron IPAS yaitu dengan mengubah metode dengan menyesuaikan materi yang di sampaikan agar anak tidak bosan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sumber sumber mengenai metode dapat

di akses melalui internet dengan situs Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan atau situs jurnal lainnya. Penyesuaian metode dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian dari Effiyati Prihatini dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar" dengan hasil bahwa metode mempengaruhi sangat signifikan terhadap hasil belajar, sehingga penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Effiyati Prihatini, 2017:179)

Dari hasil pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengubah variasi metode dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka tentunya adalah sosok bagi guru. Dalam pembelajaran memang pendidik harus menyesuaikan metode agar siswa nyaman dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran diferensiasi

Dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS ialah guru berusaha mencari sumber-sumber belajar, berkordinasi dengan guru lain, mengikuti kegiatan workshop kurikulum, serta mencari situs-situs yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum merdeka dengan strategi diferensiasi. Sehingga paham mengenai kurikulum merdeka terkhusus pembelajaran IPAS akan ter update terus sehingga timbul kreatifitas guru. Kreatifitas ini dapat didukung dengan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Dari fasilitas ini guru akan mendapatkan pengetahuan lebih berkaitan dengan penerapan dan peningkatan kualitas mengenai pembelajaran kurikulum merdeka. Sesuai dengan hasil penelitian Kuway, Muhajir, dan Wahid, dengan judul "Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi" bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan minat peserta didik karena dalam pembelajaran ini menyesuaikan minat belajar peserta didik sehingga mereka tertarik dalam proses pembelajaran (Kuway, Muhajir, dan Wahid, 2023:38).

Dari hasil pembahasan yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih peka terhadap siswa sehingga perhatian yang ditimbulkan akan berdampak baik bagi siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di MIN 01 Bengkulu" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MIN 01 Kota Bengkulu, yang pertama lemah dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat modul ajar. Kekurangan dan kelaamanan ini bisa di atasi dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan sehingga kemampuan guru dalam membuat modul ajar meningkat. Yang kedua kurangnya kemampuan guru dalam inovasi metode pembelajaran IPAS. Guru memang perlu menginovasi setiap proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa mampu lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Dan yang ketiga ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran pada masing-masing siswa. Pembelajaran diferensiasi ini adalah pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga guru harus peka dalam melihat setiap perkembangan dari siswa tersebut dan memperhatikan serta menilai agar perkembangan siswa terpantau dengan baik dan bisa di evaluasi jika terdapat kekeliruan atau kesalahan.
2. Upaya yang dilakukan dalam menanggapi problematika yang ada guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS yaitu pertama, Mengubah variasi metode pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran. Mengubah variasi metode dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka tentunya adalah sosok bagi guru. Dalam pembelajaran memang pendidik harus menyesuaikan metode agar siswa nyaman. Kedua mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran diferensiasi. pembelajaran diferensiasi ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih peka

terhadap siswa sehingga perhatian yang ditimbulkan akan berdampak baik bagi siswa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Effiyati Prihatini, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar, Jurnal : Formatif, Vol. 7, No. 2 2017. H 179
- Hartanto, Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.35
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta : Grafindo, 2016),h 121
- Jamaludin, Sunarto Amus, dan Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas 8.3 (2022): 698-709.
- Jatmiko, Putra, Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak, Jurnal Bahasa, Vol 1. No. 2, Juni 2017, h 231
- Khoirun Nisak, dkk. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Pertiwi Wonoroto Tahun 2022." Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini) 2.1 (2023): 56-62
- Kuway, Muhajir, dan Wahid. Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi. Research & Learning in Elementary Education, Vol. 7, No. 6, 2023. h 38
- Linda Ari Wibowo, & Lamtioma Rinca Pardede, Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar, Prosiding DPNPM Unindra, 2019, h 204
- M. Yusuf, Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jurnal Mitra PGMI, Volume 1 No. 1, 2015, h 41
- Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h.7-8
- Mulyasa, Guru Pengerak Merdeka Belajar, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2021). h54
- Nofri Hendri, Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi, (E-Tech Jurnal: 2020), Vol.8 No.1, h.2
- Observasi dengan Kepala Sekolah MIN 01 Kota Bengkulu , pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 08.00 WIB.
- Observasi, MIN 01 Kota Bengkulu dengan guru kelas guru kelas IV, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 09.00 WIB
- Sugiyono,. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2019). h 234
- Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Journal of Educational and Language Research 1,no. 12 (2022)
- Utami Maulida, PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA, Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022, h 138
- Wulan Sari. Problematika Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 16 Kota Bengkulu. Diss.Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. pt).